



METAKOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR

Laesti Nurishlah¹, Saepuloh², Mochammad Ramdan Samadi³

laestiishlah@gmail.com, saepuloh@gmail.com, kangram1103@gmail.com

STAI Sabili Bandung¹²³

Abstract

Elementary school students are in the stage of forming the mindset and learning habits of students. This period is the right time to develop metacognitive-skill because students begin to engage in more complex and varied tasks. This study uses a literature study on metacognitive development in elementary school students. Metacognitive skills provide students with the ability to understand how they learn, set learning strategies, and analyze and evaluate their understanding. Aspects of metacognitive development in students are self-regulation and reflective thinking-skill. Several studies have shown that metacognitive development can have a positive impact on academic motivation, learning motivation, and student independence. Learning models that can be used in developing metacognitive elementary school students are self-regulated learning-based learning, guided inquiry learning, and meaningful instruction design (MID) learning models.

Keywords: *metacognitive, metocognitive development, metacognitive students in elementary school*

Abstrak

Siswa Sekolah Dasar berada dalam tahap pembentukan pola pikir dan kebiasaan belajar siswa. Masa ini menjadi waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, karena siswa mulai terlibat dalam tugas-tugas yang lebih kompleks dan beragam. Penelitian ini menggunakan studi literatur tentang perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar. Keterampilan metakognitif memberikan siswa kemampuan untuk memahami cara mereka belajar, mengatur strategi pembelajaran, serta memantau dan mengevaluasi pemahaman mereka. Aspek perkembangan metakognitif pada siswa mencakup pengaturan diri, dan keterampilan berpikir reflektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan metakognitif dapat berdampak positif pada pencapaian akademik, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan metakognitif siswa Sekolah Dasar yaitu pembelajaran berbasis self-regulated learning, pembelajaran inkuiri terbimbing, dan model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID).

Kata Kunci: metakognitif, perkembangan metakognitif, metakognitif siswa Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Metakognitif adalah kesadaran seseorang akan proses berpikir, perasaan, dan emosinya. Menurut John Flavell (1978) yang memperkenalkan metakognisi, metakognisi adalah proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kemampuan berpikir, merasionalisasi, menilai dan mengevaluasi.

Keterampilan metakognitif memberikan siswa kemampuan untuk memahami cara mereka belajar, mengatur strategi pembelajaran, serta memantau dan mengevaluasi pemahaman mereka. John Flavell (1978) mendefinisikan metakognitif dalam istilah paling sederhana sebagai "*thinking about your own thinking*" artinya bagaimana seseorang dapat menerima dan memproses informasi dengan caranya sendiri yang lebih efisien, sehingga dia mampu mengetahui apa yang dia tahu dan apa yang tidak dia ketahui (Mahdavi, 2014)

Pentingnya metakognisi dalam konteks pendidikan telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa dekade terakhir, dan penelitian tentang perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar semakin meningkat.

Sekolah dasar adalah tahap penting dalam pembentukan pola pikir dan kebiasaan belajar siswa. Masa ini menjadi waktu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, karena siswa mulai terlibat dalam tugas-tugas yang lebih kompleks dan beragam. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung, siswa dapat belajar untuk mengenali tujuan belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, dan memantau kemajuan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar berhubungan dengan pencapaian akademik yang lebih baik, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian dalam belajar. Namun, masih ada kebutuhan untuk lebih memahami perkembangan metakognitif pada tahap ini, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur tentang perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar. Dalam tinjauan ini, kami akan mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan metakognitif, seperti pengenalan tujuan belajar, penggunaan strategi pembelajaran, pemantauan pemahaman, dan evaluasi diri. Kami juga akan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan metakognitif pada tahap ini, termasuk pengaruh pendidikan, lingkungan belajar, dan peran guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literatur tentang perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar. Dalam tinjauan ini, penulis akan mengeksplorasi dan mengidentifikasi perkembangan metakognitif siswa Sekolah Dasar, peran metakognitif dalam pembelajaran, serta peluang dan tantangan dalam mengembangkan metakognitif siswa di Sekolah Dasar.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar

Keterampilan metakognitif pada siswa Sekolah Dasar mencakup kemampuan anak untuk menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan memantau kinerja dan memecahkan masalah tugas mereka. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemandirian yang lebih rendah menurut penelitian Annevirta dan vauras (2006) dikarenakan adanya faktor ketergantungan kepada orang dewasa yang khas dari anak-anak biasanya sampai mereka berada di tingkat kelas 2 Sekolah Dasar.

Berikut adalah beberapa aspek perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar (Carr, M., & Borkowski, J. G: 2012) yang dapat diamati:

- **Pemahaman diri:** siswa mulai mengembangkan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan mereka sebagai pembelajar. Mereka mampu mengenali preferensi belajar mereka, gaya belajar, dan tahu bagaimana mereka paling baik belajar.
- **Pemantauan diri:** siswa belajar untuk memantau pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Mereka dapat mengenali ketika mereka memahami dengan baik atau ketika mereka perlu mencari pemahaman tambahan. Pemantauan diri ini membantu siswa untuk mengevaluasi kemajuan belajar mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- **Pengaturan diri:** siswa mulai mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan usaha belajar mereka. Mereka belajar untuk mengatur prioritas, mengatur waktu belajar, mengatasi gangguan, dan mengatur strategi belajar yang efektif. Pengaturan diri membantu siswa menjadi lebih terorganisir dan produktif dalam belajar.
- **Refleksi:** siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Mereka belajar untuk mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil dalam strategi belajar mereka. Melalui refleksi, siswa dapat meningkatkan cara mereka belajar dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan.
- **Perencanaan dan strategi:** siswa mulai belajar mengenali strategi belajar yang efektif. Mereka dapat mengembangkan keterampilan mengatur langkah-langkah pembelajaran, menggunakan strategi yang sesuai, dan memilih alat bantu yang tepat dalam proses belajar.
- **Penggunaan sumber daya:** siswa belajar untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti buku teks, bahan referensi, atau bantuan dari guru dan teman sekelas. Mereka dapat mencari informasi tambahan, mengambil catatan, atau menggunakan teknologi untuk membantu pemahaman dan pembelajaran mereka.
- **Pengawasan dan evaluasi:** siswa mengembangkan kemampuan untuk mengawasi dan mengevaluasi kemajuan belajar mereka. Mereka dapat mengukur sejauh mana tujuan belajar telah tercapai, mengevaluasi strategi belajar yang digunakan, dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Penting untuk dicatat bahwa perkembangan metakognitif pada siswa sekolah dasar adalah proses bertahap dan dapat bervariasi antara individu. Pengalaman dan pendekatan pembelajaran yang mendukung metakognisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognitif mereka secara lebih baik.

Peran Metakognitif Dalam Pembelajaran

Berbagai penelitian membuat klaim yang kuat tentang pentingnya metakognisi pada pembelajaran siswa. Veenman dan Beishuizen (2004) menyatakan bahwa metakognisi menyumbang sekitar 17% dari kemampuan anak untuk sukses di sekolah, sedangkan kecerdasan menyumbang sekitar 10%. Ini adalah statistik yang signifikan, diperkuat oleh penelitian lain Muijs (2020) yang dengan jelas menunjukkan perlunya sekolah untuk mengajarkan keterampilan metakognitif secara efektif.

Penelitian Ozsoy dkk (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat metakognisi siswa yang berprestasi tinggi dengan kebiasaan belajar dan sikap mereka. Peran metakognisi tidak hanya penting untuk prestasi tetapi juga untuk kebiasaan belajar dan sikap siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Perry dkk (2019) bahwa ada hubungan yang sangat positif antara pengajaran metakognisi di sekolah dengan hasil belajar siswa, selain itu ada bukti terbatas yang baru muncul yang menunjukkan bahwa siswa dari kelompok sosio-ekonomi rendah dapat menyamai, atau bahkan melebihi, prestasi akademik rekan-rekan mereka dari kelompok sosial-ekonomi yang lebih tinggi ketika diajarkan strategi metakognitif.

Peran penting metakognitif dalam pembelajaran antara lain untuk: mengatur strategi belajar, mengelola kesulitan, evaluasi diri dan mengembangkan pemecahan masalah (Carr, & Borkowski, 2012; Almasitoh dkk, 2021)

Model Pembelajaran Dalam Pengembangan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar

Proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa yaitu: 1) pemberian pemahaman kemampuan diri dan apresiasi, 2) pembiasaan siswa untuk belajar menggunakan strategi pemecahan masalah, rangkuman, peta konsep, lagu, mnemonic, dan analogi, 3) pemberian bimbingan untuk memahami tugas melalui diskusi, 4) pengarahan kepada siswa untuk membuat jadwal dan langkah-langkah pembelajaran 5) pengarahan kepada siswa untuk memeriksa tugas, dan 6) melibatkan siswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi (Lestari dkk, 2022).

Kumpulan data literatur mengenai strategi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan metakognitif siswa di Sekolah Dasar antara lain:

- pembelajaran berbasis self-regulated (Akip, 2019)
- teknik pengulangan sering digunakan siswa dalam memahami pembelajaran (Puspita, 2020)
- pembelajaran inkuiri terbimbing (Intan, 2020)
- model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID) terhadap kemampuan metakognitif, hal ini disebabkan karena MID mampu menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu menginformasikan lebih banyak pengetahuan yang telah diperolehnya serta memiliki kesadaran dalam mengevaluasi hasil pekerjaan (Ansori dkk, 2021)

Kesimpulan

Kemampuan metakognitif khusus yang berkembang pada usia sekolah dasar, seperti kemampuan memahami dan mengenali strategi pembelajaran yang efektif, memantau pemahaman, dan mengatur waktu dan usaha belajar. Metakognitif dapat

membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dengan mengenali strategi pembelajaran yang efektif, memantau pemahaman mereka, dan mengatur waktu dan usaha belajar secara efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan metakognitif dapat berdampak positif pada pencapaian akademik, motivasi belajar, dan kemandirian siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan metakognitif siswa Sekolah Dasar yaitu pembelajaran berbasis self-regulated learning, pembelajaran inkuiri terbimbing, dan model pembelajaran *meaningful instruction design* (MID).

Rekomendasi

Diperlukan penelitian masa depan mengenai peluang dan tantangan dalam mengembangkan metakognitif siswa sekolah dasar guna mengetahui dan menganalisis pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan potensi metakognisi pada siswa Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Almasitoh, U. H., & Nugrahaningsih, T. K. (2021). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Strategi Metakognitif Problem Solving pada Siswa Sekolah Dasar di Klaten. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 104-112.
- Annevirta, T., & Vauras, M. (2006). Developmental changes of metacognitive skill in elementary school children. *The Journal of Experimental Education*, 74(3), 195-226.
- Ansori, Y. Z., Puspitasari, W. D., & Ratnawati, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instruction Design Terhadap Kemampuan Metakognitif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 292-301.
- Carr, M., & Borkowski, J. G. (2012). Self-regulation and metacognition in early elementary education. In H. S. Waters & W. Schneider (Eds.), *Metacognition, strategy use, and instruction* (pp. 37-64). Guilford Press.
- Flavell, J. H. (1978). Metacognitive development. *Structural/process theories of complex human behavior*, 213-245.
- Intan, D. H. (2020). The effect of guided inquiry learning in improving metacognitive skill of elementary school students. *International Journal of Instruction*, 13(4), 315-330.
- Lestari, T., Nurhasanah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). Analisis Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2724-2737. doi:[10.31004/basicedu.v6i2.2424](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2424).
- Mahdavi, M. (2014). An overview: Metacognition in education. *International Journal of Multidisciplinary and current research*, 2(6), 529-535.
- Muijs, D., & Bokhove, C. (2020). *Metacognition and Self-Regulation: Evidence Review*. Education Endowment Foundation.

- Özsoy, G., Memiş, A., & Temur, T. (2009). Metacognition, study habits and attitudes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(1), 154-166.
- Permatasari, R., & Akip, M. (2019). Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa Sekolah Dasar Di Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 8(1), 90-104.
- Perry, J., Lundie, D., & Golder, G. (2019). Metacognition in schools: what does the literature suggest about the effectiveness of teaching metacognition in schools?. *Educational Review*, 71(4), 483-500.
- Veenman, M. V., Wilhelm, P., & Beishuizen, J. J. (2004). The relation between intellectual and metacognitive skills from a developmental perspective. *Learning and instruction*, 14(1), 89-109.
- Yudiyanto, M. (2021) *Revitalisasi Peran Ektrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Vol. 1). Rinda Fauzian.